

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin banyak orang yang tertarik pada berbagai cabang olahraga baru dan terbentuknya klub-klub olahraga baru yang mendorong diselenggarakannya berbagai kompetisi olahraga. Data yang dikutip dari Samarinda Pos dan Kaltim Pos menunjukkan bahwa ada 1048 atlet yang telah dipersiapkan untuk ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV KALTIM 2022). Untuk mendukung kebutuhan fasilitas pertandingan dan latihan bagi klub-klub olahraga tersebut, khususnya dalam cabang olahraga bola tangan, diperlukan pengadaan fasilitas latihan dan pertandingan yang bisa digunakan terutama di dalam ruangan (indoor). (Sumber: Samarindapos.com).

Kemajuan Kota Samarinda sebagai pusat jasa, industri, perdagangan, dan olahraga di Kalimantan Timur telah terjadi karena posisinya sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur serta letak geografisnya yang sangat strategis di antara kabupaten yang kaya akan sumber daya alam dan manusia. Untuk dibidang olahraga, cabang olahraga bola tangan merupakan cabang olahraga yang terus menghasilkan atlet-atlet yang unggul dan tidak pernah tertinggal dalam menyumbangkan prestasi untuk skala kota dan provinsi hingga nasional, terhitung dari tahun 2015 sebanyak tujuh atlet bola tangan asal kota Samarinda mewakili tim nasional Indonesia dalam ajang kejuaraan Internasional yang diadakan Johor, Malaysia dan menduduki peringkat ketiga dari ajang internasional tersebut. Akhir 2015, Samarinda ditunjuk menjadi tuan rumah dalam ajang Pra-PON ke-16 kemudian pada tahun 2018, atlet bola tangan kota samarinda kembali mendapatkan medali emas pada kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) yang diselenggarakan di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Dan baru-baru ini atlet bola tangan Samarinda mewakili daerah provinsi Kalimantan Timur dalam ajang Pekan Olahraga Provinsi (PON) Papua tahun 2021 dan memperoleh medali emas dan perunggu untuk tim putri dan putranya.

Pencarian bibit-bibit unggul dalam olahraga tangan juga rutin diadakan seperti digelarnya pertandingan Piala Walikota yang diadakan pada Desember 2021 dengan tingkatan mulai dari SD,SMP,SMA hingga antar Perguruan Tinggi dengan 32 tim yang berpartisipasi didalam kejuaraan tersebut.

(Sumber: Korankaltim.com,suaramerdeka.com,tribunkaltim.com)

Kesimpulan diatas menunjukkan bahwa anak muda Kota Samarinda banyak yang menggemari olahraga dan bidang olahraga menjadi salah satu faktor kota Samarinda di bidang sumber daya manusianya,dari banyaknya atlet yang aktif membela kota Samarinda pastinya dibutuhkan juga sarana atau tempat untuk bertanding dan berlatih bagi para atlet,terutama untuk olahraga bola tangan,hal itu dikarenakan fasilitas latihan yang gunakan untuk berlatih atlet bola tangan hanya sebatas rental lapangan futsal dan belum mempunyai gedung olahraga sendiri,baik untuk berlatih maupun bertanding dengan skala kota dan provinsi.

Arsitektur metafora diambil sebagai tema dalam desain bangunan gelanggang olahraga berlandasan pada penyelesaian masalah yang dapat menerapkan desain gedung gelanggang olahraga yang bentuknya dinamis dan memakai struktur bentang lebar,arsitektur metafora dapat juga menggambarkan kota Samarinda yang dikemas dalam bentuk bangunan sehingga bukan hanya menjadi bangunan skala kota akan tetapi menampilkan unsur budaya yang ada didalam daerah atau kota Samarinda.

Ide dan konsep dasar dalam perancangan gelanggang bola tangan diambil dari arsitektur metafora *tangible* dengan menggunakan prinsip tangible, dimana dalam penerapannya mengambil dasar dari kegiatan olahraga itu sendiri yaitu melempar bola, dengan implementasi mencengkram bola dan digabungkan dengan bentuk alat latihan pergelangan tangan yang disebut *gyroball* yang akan diadaptasikan ke dalam bentuk bangunan dari gelanggang olahraga bola tangan yang di rancang.

Dari bangunan olahraga bola tangan yang sudah terlebih dahulu dibangun yaitu di London,Inggris yang bernama *Copper Box Arena* yang dibuat oleh arsitek Ken Shuttleworth yang desain bangunannya kotak dengan bukaan

penghawaan alami yang mengelilingi bangunan dan di Sydney, Australia yang bernama *The Dome* yang dibuat oleh perusahaan asal Amerika Serikat *Populous Architect*. Dengan bentuk bangunan seperti setengah lingkaran yang didalamnya difokuskan untuk aktivitas besar seperti perhelatan olahraga maupun acara pameran dan eksepsi. Dari kedua bangunan yang disebutkan diatas, bangunan-bangunan tersebut lebih mengutamakan tata ruang yang dimana bentuk bangunan mengikuti kebutuhan ruang yang ada didalam bangunan tersebut. Untuk inovasi dari bangunan gelanggang bola tangan Samarinda yang menjadi pembeda dari bangunan yang telah ada adalah dengan memfokuskan bentuk bangunan bukan hanya dari segi tata ruang dalam melainkan dari bentuk luar dan estetika bangunan luarnya, sehingga bukan hanya memenuhi kebutuhan ruang juga keindahan dan estika bentuknya.

1.2. Tujuan Perancangan

Tujuan dari judul gelanggang olahraga bola tangan di Samarinda dengan tema arsitektur metafora. Berikut poin-poin tujuannya antara lain:

1. Untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan solusi terhadap latar belakang.
2. Untuk merencanakan gelanggang olahraga bola tangan di Samarinda dengan tema arsitektur metafora.

1.3. Lokasi

Lokasi tapak perancangan bangunan Gedung olahraga bola tangan ini terdapat di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, kota Samarinda tepatnya di kecamatan Samarinda Utara Jl. Wahid Hasyim.

1.4. Tema Arsitektur

Pada Perancangan bangunan gedung olahraga bola tangan yang dirancang, menggunakan tema arsitektur metafora, yaitu metafora konkrit yang penerapannya lebih menerapkan pada bentuk keseluruhan bangunan.

1.5. Rumusan Masalah

1.5.1. Pernyataan permasalahan

2. Permasalahan judul dengan tema

Permasalahan mengenai integrasi antara desain bangunan gelanggang olahraga bola tangan dengan tema arsitektur metafora muncul, terutama terkait dengan bagaimana bangunan ini dapat lebih diterima di lingkungan sekitar yang pada saat yang sama berfungsi sebagai Kawasan Pendidikan dan komersial. Salah satu cara untuk menjawab permasalahan ini adalah melalui penerapan tema Arsitektur Metafora, yang merupakan pendekatan yang belum banyak digunakan dalam desain bangunan di area tapak tersebut, namun memiliki potensi untuk menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi desain Bangunan Olahraga bola tangan ini.

3. Permasalahan judul dengan tapak

Permasalahan terletak pada desain GOR bola tangan dan pemilihan lokasi tapak di Jl. Wahid Hasyim. GOR tersebut difungsikan sebagai tempat bagi para penggiat olahraga, termasuk cabang bola tangan, dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas atlet dari berbagai olahraga indoor di Kota Samarinda. Kawasan tersebut merupakan pusat kegiatan pendidikan yang padat dan sering mengalami banjir, yang menjadi tantangan dalam merancang GOR yang sesuai dengan kondisi tapak yang ada.

4. Permasalahan tema dengan tapak

Permasalahan timbul ketika menggabungkan tema arsitektur metafora dengan kondisi bangunan sekitar di Jl. Wahid Hasyim, lokasi GOR bola tangan. Tema tersebut diharapkan dapat membuat GOR sesuai dengan preferensi masyarakat sekitar serta berintegrasi dengan bangunan dan perilaku lingkungan sekitarnya, yang terdiri dari beragam institusi pendidikan dan komersial seperti Universitas Mulawarman, Universitas Widyagama, serta berbagai gedung komersial lainnya.

1.5.2. Pertanyaan permasalahan

1. Bagaimana merencanakan bangunan gedung olahraga bola tangan dengan tema arsitektur metafora yang merujuk pada definisi olahraga bola tangan atau budaya lokal?

1.6. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dan penyusunan proposal laporan skripsi gelanggang olahraga bola tangan di Samarinda tema arsitektur metafora sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, permasalahan, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistem penulisan dari laporan skripsi dengan judul gelanggang olahraga bola tangan di Samarinda tema arsitektur metafora.

BAB II : KAJIAN OBYEK RANCANGAN

Bab ini berisikan tentang pemahaman judul dan kajian obyek sejenis, pemahaman tema dan kajian tema sejenis, data tapak dan kondisi serta metode perancangan.

BAB III : PEMROGRAMAN ARSITEKTUR

Bab ini berisikan tentang aktifitas dan tabel kebutuhan ruang, besaran ruang, persyaratan ruangan dan hubungan serta pengelompokan ruang.

BAB IV : ANALISA ARSITEKTUR

Bab ini berisi mengenai analisis perancangan yang meliputi dari analisa tapak, ruang dan bentuk bangunan, struktur, utilitas dan penzoningan horizontal dan vertikal dari bangunan gelanggang olahraga bola tangan di Samarinda.

BAB V : KONSEP ARSITEKTUR

Bab ini berisi kesimpulan dan penyelesaian yang diperoleh dari analisa arsitektur sebelumnya yang memuat pengolahan tapak, penjelasan bentuk bangunan, penjelasan ruang-ruang dan batas serta bahan bangunan dari gelanggang olahraga bola tangan di Samarinda, penjelasan struktur dan utilitas yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN